

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

1. Naskah wawancara, merupakan beberapa angket pertanyaan mengenai implementasi kebijakan E-KTP yang dilakukan oleh penyelenggara (Kabupaten Sikka), angket pertanyaan diberikan kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu instansi pemerintah (Kepala Kecamatan dan Staf Kecamatan) dan masyarakat (Ketua RW, Ketua RT, warga Kabupaten Sikka)
2. Catatan lapangan, merupakan bentuk kegiatan pencatatan informasi dalam rangka mengumpulkan data penelitian Catatan lapangan didapati dari hasil apa yang didengar, dilihat, dan dialami selama melakukan kegiatan penelitian. Selain itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didapatkan dari dokumen pribadi dan dokumen resmi, dokumen pribadi dalam hal ini misalnya dokumentasi kegiatan pelaksanaan pembuatan E-KTP di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sikka. Sedangkan dokumen resmi diantaranya adalah data data terkait Kependudukan di Kabupaten Sikka.

Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik instrumen secara mendalam, rinci dan tuntas. Dimana peneliti bermaksud mengumpulkan data, dan implementasi kebijakan E-KTP di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sikka.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ilmiah adalah suatu cara yang logis, sistematis, objektif, untuk menemukan kebenaran secara keilmuan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Silalahi 2010:12-13), Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci (Ridwan: 2005:51). Sedangkan bentuknya yaitu dengan menggunakan penelitian deskripsi kualitatif merupakan metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Dalam prakteknya tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan klasifikasi data saja tetapi juga menganalisis dan meneinterpretasikan tentang arti data tersebut. Itulah alasan mengapa peneliti mengambil penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian mengenai Implementasi Kebijakan E-KTP di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sikka atas kebijakan pemerintah melalui Kemendagri berdasarkan UU No 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Peraturan Presiden No 35 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden No. 26 Tahun 2009 tentang Penerapan KTP berbasis Nomor Induk Kependudukan secara nasional, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan demikian melalui penelitian deskriptif kualitatif ini hanya berusaha untuk menggambarkan permasalahan yang ada dalam kaitannya dengan kebijakan Implementasi Kebijakan E-KTP di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sikka, dan kemudian menganalisisnya sampai pada suatu kesimpulan absolut. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam, tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu unit sosial.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Definsi Konsep

Fenomena yang diamati dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi kebijakan E-KTP di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sikka. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini menurut Model George C. Edward III ada empat variabel yang mempengaruhi kinerja kebijakan publik yaitu

1. Komunikasi :

- Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sikka memberikan arahan dan sosialisasi kepada masyarakat dalam proses pelayanan perekaman dan pembuatan E-KTP.
- Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sikka memberikan informasi yang tepat, akurat dan konsisten kepada pelaksana supaya dapat memahami kebijakan yang akan diimplementasikan

2. Sumber Daya :

- Tersedianya staf yang berkompeten dalam pelayanan pembuatan E-KTP.
- Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mengimplementasikan kebijakan.
- Tersedianya anggaran yang yang memadai.
- Tersedianya waktu yang tepat dalam mengimplementasikan kebijakan pelayanan E-KTP.

3. Disposisi : Bagaimana sikap, watak, pegawai atau petugas Dukcapil Kabupaten Sikka dalam menjalankan tugas pelayanan implementasi. Sikap tersebut antara lain jujur, komitmen dan bertanggung jawab.

4. Struktur Birokrasi :

- Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai acuan dalam dalam menjalankan implementasi pelayanan E-KTP.

- Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam mengimplementasikan kebijakan;

3.2.2 Definisi Operasional

- Definisi operasional

Operasional merupakan operasionalisasi dari konsep-konsep yang abstrak. Definisi operasional bertujuan menjelaskan gejala yang tampak dan dapat diamati yang menunjukkan variasi nilai terjadi.

Definisi operasional disusun dalam bentuk tabulasi yang terdiri dari variabel, subvariabel, indikator, dan butir (item) pengukuran yang menjadi pedoman untuk menyusun kuesioner. Sumber indikator tidak perlu dicantumkan dalam definisi operasional variabel, akan tetapi peneliti wajib mengetahui sumber landasan teori yang menjadi acuan indikator.

- Jenis Definisi Variabel

Sutama (2016:51) memaparkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, setiap variabel harus didefinisikan secara operasional dan dikategorisasikan, diukur, dan dimanipulasi. Semuanya akan membantu dalam memudahkan proyek penelitian jika variabel tersebut dinyatakan secara tertulis.

Ada tiga (3) definisi dalam kuantitatif, yaitu definisi konstitutif, konseptual, dan operasional. Namun, secara umum yang sering digunakan adalah dimensi konseptual dan operasional.

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan pernyataan pada peneliti untuk apa saja yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian, khususnya pada penelitian kuantitatif

Selain itu, ada 2 jenis definisi operasional, yaitu terukur dan eksperimen. Terukur, merupakan cara pengukuran suatu variable, sedangkan eksperimen, rincian hal-hal yang dilakukan peneliti dalam memanipulasi suatu variabel.

Implementasi Kebijakan Merupakan pelaksanaan rencana yang disusun secara sistematis agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Dalam hal ini tujuan dari implementasi kebijakan adalah untuk mengukur sejauh mana efektivitas keterlaksanaan program E-KTP di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sikka.

3.3 Informan Penelitian

Sugiyono (2012 :553) dalam penelitian kualitatif, pengeambilan sampel sumber data berkaitan dengan siapa yang hendak dijadikan informan dalam penelitian. Teknik pengambilan sumber daya yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah purposive dan snowball adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam menentukan data yang akurat, maka peneliti memilih informan dengan teknik purposive atau dipilih secara sengaja, dimana peneliti sudah menentukan siapa saja yang akan diwawancarai dengan pertimbangan tertentu. Dimana informan tersebut peneliti anggap sebagai pihak-pihak yang paling mengetahui situasi dan kondisi objek penelitian

3.4 Fokus Penelitian

Dengan memperhatikan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah implementasi kebijakan E-KTP di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sikka

3.5 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sikka, jln. Soekarno-Hatta, Kota Maumere, Kabupaten Sikka.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian tentang Implementasi Kebijakan E-KTP di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sikka yang menjadi instrument utama penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D hal 199, menjelaskan bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau

sosial yang diamati. Dalam penelitian Kualitatif, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Nasution dalam Sugiyono (2005:60), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D menyatakan, bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument peneliti utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, bahan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan fokus belum pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Tetapi, setelah masalah yang akan dipelajari itu jelas, maka dapat dikembangkan satu instrument

3.7 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Moleong berpendapat bahwa penjelasan dari teknik pengumpulan data, yaitu: “Sebagai peneliti kualitatif, tugas anda adalah menembus pengertian akal sehat (commonsense understanding) tentang kebenaran dan kenyataan. Apa yang kelihatannya keliru atau tidak konsisten menurut perspektif dan logika anda, mungkin menurut subyek terhadap dunia ini, anda harus dapat mengetahui, menerima dan menyajikan pandangan mereka itu sebagaimana mestinya” (Moleong:2005:19).

Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Sebagai data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dari hasil wawancara dan observasi berperan serta. Sedangkan data-data sekunder yang didapatkan berupa dokumen tertulis, gambar dan foto-foto.

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan kombinasi dari beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau yang lebih umum dikenal dengan pengamatan menurut Moleong adalah kegiatan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya (Moleong:2005:126). Dalam penelitian ini, teknik observasi pengamatan yang dikemukakan oleh Guba & Lincoln diantaranya:

Pertama, teknik ini didasarkan pada pengalaman secara langsung.

Kedua, memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Ketiga, memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang didapatnya ada yang bias

Kelima, memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Karena harus memperhatikan beberapa tingkah laku yang kompleks sekaligus.

Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat (Moleong:2005:126)

b. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Menurut Guba & Lincoln dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, gambar dan foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong:2005:126). Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi obyek penelitian, baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman).

Adapun untuk pengujian keabsahan datanya, pada penelitian ini dilakukan dengan suatu cara, yaitu triangulasi Triangulasi. Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono:2005:252). Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketiga triangulasi tersebut. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data dengan lokasi yang sama tetapi waktu yang berbeda.

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif adalah:

“Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilih milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Moleong 2005-248)

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, kegiatan analisis data dimulai sejak peneliti melakukan kegiatan pra-lapangan sampai dengan selesainya penelitian. Analisis data dilakukan secara terus menerus tanpa henti sampai data tersebut bersifat jenuh. Dalam prosesnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang telah dikembangkan oleh Miles & Hurbeman, yaitu selama proses pengumpulan data dilakukan tiga kegiatan penting, diantaranya: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan verifikasi (verification). Pada prosesnya peneliti akan melakukan kegiatan berulang-ulang secara terus menerus. Ketiga hal utama itu tersebut merupakan sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Ketiga kegiatan di atas dapat diuraikan sebagai berikut

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Selama proses pengumpulan data dari berbagai sumber, tentunya akan sangat banyak data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang didapatkan akan semakin kompleks dan rumit, sehingga apabila tidak segera diolah akan dapat menyulitkan peneliti, oleh karena itu proses analisis data pada tahap ini juga harus dilakukan. Untuk memperjelas data yang didapatkan dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, maka dilakukan reduksi data.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul dilapnagan. Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian- bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap (Miles & Huberman: 1992:16)

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah penting selanjutnya dalam kegiatan analisis data kualitatif adalah penyajian data. Secara sederhana penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam sebuah penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun pada penelitian ini, penyajian data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah bentuk teks narasi, hal ini seperti yang dikatakan oleh Miles & Huberman, "*the most frequent from display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" (yang paling sering digunakan untuk penyajian data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif). Selain itu penyajian data dalam bentuk bagan dan jejaring juga dilakukan pada penelitian ini. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan

tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

c) Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam tahapan analisis interaktif menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola dan menarik kesimpulan. Asumsi dasar dan kesimpulan awal yang dikemukakan dimuka masih bersifat sementara, dan akan terus berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung. Akan tetapi, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti (data) yang valid dan konsisten yang peneliti temukan di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono:2005:251).

3.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau bisa juga disebut uji validitas dan reliabilitas data memiliki keterkaitan antara deskripsi dan eksplanasi. Terdapat dua macam validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal adalah penelitian kualitatif disebut kredibilitas, yaitu hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan tinggi yang sesuai dengan fakta di lapangan. Kemudian validitas eksternal dalam penelitian kualitatif disebut transferabilitas. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas tinggi bilamana pembaca memperoleh gambaran/ pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Adapun untuk pengujian keabsahan datanya, penelitian ini menggunakan dua cara sebagai berikut:

1. Triangulasi

a. Triangulasi Teknik

Suatu teknik pengecekan kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

b. Triangulasi Sumber

Suatu teknis pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan atau informasi yang diperoleh.

2. Member check

Peneliti juga menggunakan teknik pengujian realibilitas data melalui member check, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian data yang peneliti di dapatkan dari pemberi data. Jika data yang diberikan kepada peneliti mendapatkan kesepakatan bersama antara peneliti dengan pemberi data, maka data tersebut dianggap valid dan semakin kredibel (dapat dipercaya)